

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BERBASIS INTEGRASI KEILMUAN ISLAM DAN SAINS DI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN**Sulhan Efendi Hasibuan¹, Natasya Salsabina², Sri Wahyuni Ritonga³****sulhanhsb14@gmail.com¹, salsabinanatasya@gmail.com², sriwahyunirtg65@gmail.com³****UIN Syahada Padangsidimpuan****ABSTRAK**

Kurikulum Merdeka dalam pendidikan tinggi memberikan kesempatan bagi perguruan tinggi untuk menyelenggarakan proses belajar yang dapat disesuaikan, fleksibel, dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta kebutuhan masyarakat. Dalam konteks Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), pelaksanaan Kurikulum Merdeka harus harmonis dengan misi penggabungan ilmu Islam dan sains. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang berbasis pada integrasi ilmu Islam dan sains di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN SYAHADA Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, melibatkan analisis dokumen, kajian literatur, dan penelitian empiris mengenai penerapan kurikulum di FTIK. Hasil penelitian mengindikasi bahwa pelaksanaan kurikulum berfokus pada tiga aspek utama: (1) pengintegrasian kurikulum dengan menggabungkan konten keislaman, ilmu pendidikan, dan sains, (2) integrasi dalam pembelajaran melalui metode pembelajaran berbasis nilai-nilai islam, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek yang menghubungkan sains dengan nilai-nilai dalam Al-Qur'an, serta (3) pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui magang, penelitian, proyek masyarakat, dan pertukaran mahasiswa yang berbasis integrasi. Beberapa tantangan yang dihadapi meliputi, kesiapan para dosen, kurangnya literatur yang interaktif, fasilitas laboratorium, serta keselarasan dalam penerapan. Diperlukan Peningkatan kompetensi dosen, penyusunan buku ajar yang integratif, dan pengembangan pusat inovasi pembelajaran untuk mendukung keberlanjutan integrasi. Penelitian ini menegaskan bahwa penggabungan antara Islam dan sains dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat menjadi paradigma pendidikan yang menyeluruh dalam menciptakan pendidik Muslim yang berkualitas dan berkarakter.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Penggabungan Ilmu, Islam Dan Sains, Pendidikan Islam, FTIK.

ABSTRACT

The Independent Curriculum in higher education provides an opportunity for universities to implement a learning process that is adaptable, flexible, and in accordance with scientific developments and societal needs. In the context of State Islamic Religious Colleges (PTKIN), the implementation of the Independent Curriculum must be in harmony with the mission of integrating Islamic knowledge and science. This article aims to analyze the implementation of the Independent Curriculum based on the integration of Islamic knowledge and science at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training (FTIK) UIN SYAHADA Padangsidimpuan. This study uses a qualitative descriptive approach, involving document analysis, literature review, and empirical research on the implementation of the curriculum at FTIK. The results indicate that the implementation of the curriculum focuses on three main aspects: (1) curriculum integration by combining Islamic content, educational science, and science, (2) integration in learning through learning methods based on Islamic values, problem-based learning, and project-based learning that connect science with the values in the Qur'an, and (3) the implementation of the Independent Learning Campus (MBKM) program through internships, research, community projects, and student exchanges based on integration. Some of the challenges faced include lecturer preparedness, a lack of interactive literature, laboratory facilities, and alignment in implementation. Improved lecturer competency, the development of integrative textbooks, and the development of learning innovation centers are needed to support sustainable integration. This research confirms that the integration of Islam and science in the implementation of the Independent Curriculum can become a

comprehensive educational paradigm for creating qualified and character-based Muslim educators.

Keywords: *Independent Curriculum, Integration Of Science, Islam And Science, Islamic Education, Faculty Of Information And Communication Technology (FTIK).*

PENDAHULUAN

Perubahan dalam bidang pendidikan di Indonesia selama sepuluh tahun terakhir menunjukkan kemajuan yang berarti, terutama setelah hadirnya Kurikulum Merdeka yang menekankan pada fleksibilitas, variasi dalam pembelajaran, dan penguatan profil siswa Pancasila. Kurikulum Merdeka muncul sebagai jawaban atas tuntutan pendidikan di era abad 21 yang mengharuskan siswa untuk memiliki keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan literasi digital yang memadai. Di tingkat perguruan tinggi, penerapan kurikulum ini diimplementasikan melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memberikan kesempatan yang lebih luas bagi mahasiswa untuk belajar antar disiplin, berkolaborasi dengan sektor industri, dan menumbuhkan potensi secara mandiri.

Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia ini salah satu diantaranya adalah karena ilmu pengetahuan itu sendiri selalu dinamis. Selain itu, perubahan tersebut juga dinilai dipengaruhi oleh kebutuhan manusia yang selalu berubah juga pengaruh dari luar, dimana secara menyeluruh kurikulum itu tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh perubahan iklim ekonomi, politik, dan kebudayaan. Sehingga dengan adanya perubahan kurikulum itu, pada gilirannya berdampak pada kemajuan bangsa dan negara. Kurikulum pendidikan harus berubah tapi diiringi juga dengan perubahan dari seluruh masyarakat di Indonesia yang harus mengikuti perubahan tersebut. Ciri khas dalam kurikulum ini menekankan pada merdeka belajar.¹

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Islam di Indonesia merupakan suatu langkah strategis yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kemandirian belajar. Proses integrasi kemandirian belajar dalam Kurikulum Merdeka di lembaga pendidikan Islam dilakukan dengan pendekatan yang mengedepankan pembelajaran aktif dan partisipatif. Kemandirian belajar menjadi salah satu tujuan utama dalam Kurikulum Merdeka, di mana siswa didorong untuk mengambil peran yang lebih besar dalam proses belajar mereka, mengatur waktu belajar, dan mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah secara mandiri. Integrasi ini diimplementasikan melalui berbagai metode pembelajaran dan aktivitas di lingkungan sekolah, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai Islam sebagai dasar.²

UIN SYAHADA Padangsidimpuan, sebagai institusi pendidikan agama Islam negeri, memiliki karakteristik unik dalam mengembangkan pendidikan tinggi yang berfokus pada integrasi ilmu pengetahuan antara agama Islam dan sains. Integrasi ini tidak hanya menjadi ciri khas, tetapi juga identitas lembaga dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya memahami ilmu akademik modern, tetapi juga memiliki karakter religius, sikap yang moderat, dan dasar etika yang berlandaskan pada prinsip-prinsip keilmuan

¹ Rudi Hartono, Wayan Suastra, & Wayan Lasmawan, (2023), Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Melestarikan Budaya Nusantara, *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.4, No.2, hlm. 2-3

² Abdul Hadi, (2024), Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Islam: Integrasi Nilai-nilai Keislaman dan Kemandirian Belajar, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol.7, No.4, hlm. 4-6

Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), sebagai fakultas yang mempersiapkan para calon guru, berada dalam posisi penting untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan yang integratif. Ini sangat krusial, mengingat para guru di masa depan perlu memiliki kemampuan literasi sains yang mumpuni, metode pengajaran yang inovatif, serta dedikasi terhadap nilai-nilai Islam.

Implementasi Kurikulum Merdeka yang berlandaskan integrasi antara ilmu Islam dan sains di FTIK UIN SYAHADA Padangsidimpuan melibatkan lebih dari sekedar perumusan kurikulum. Hal ini juga berkaitan dengan penyelarasan visi, kompetensi pengajar, pendekatan pembelajaran, serta kesiapan infrastruktur dan budaya akademik. Aktivitas pembelajaran, termasuk pengembangan modul ajar terintegrasi, proyek profil pelajar Pancasila yang mengacu pada nilai-nilai Islam, penelitian ini yang berfokus pada sains, dan kegiatan MBKM merupakan bagian integral dari usaha ini. Meski demikian, pelaksanaan di lapangan menghadapi berbagai tantangan termasuk perbedaan pemahaman pengajar mengenai konsep integrasi ilmu, kurangnya sumber literatur, kesiapan system akademik, serta adaptasi metode pembelajaran di tengah era digital. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai praktik integrasi ilmu dalam kurikulum perguruan tinggi keagamaan Islam dan menjadi acuan untuk pengembangan kurikulum di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Metode Kualitatif dipilih untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang berbasis pada integrasi ilmu Islam dan sains di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN SYAHADA Padangsidimpuan penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, serta tepat mengenai integrasi yang dilakukan, strategi yang diterapkan, serta berbagai hambatan dan faktor-faktor yang mendukungnya.³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fondasi Integrasi Paradigma Teoantropoekosentris

Pendidikan tinggi Islam menghadapi dua tantangan utama yang *Pertama*, mempertahankan keaslian ilmu Islam dan *Kedua* menanggapi kemajuan global yang dipenuhi oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan mengatasi masalah ini dengan menerapkan Kurikulum Merdeka yang secara fundamental berdasarkan pada pengintegrasian Ilmu Islam dan Sains. Pengintegrasian tersebut tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga menjadi dasar bagi paradigma pendidikan yang bertujuan untuk mencetak pendidik profesional dengan kedalaman spiritual dan kemampuan ilmiah yang baik.

FTIK UIN SYAHADA, sejalan dengan visi universitas, mengimplementasikan kurikulum dengan paradigma Teoantropoekosentris. Ini adalah kerangka integrasi keilmuan yang menghubungkan beberapa aspek yaitu:

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010).

1. Teo (Ketuhanan atau *al-Ilahiyah*)

Menghubungkan standar kompetensi, capaian pembelajaran, dan pokok bahasan dengan kajian ketuhanan dan tujuan *Tarbiyah Islamiyah* menjadi hamba Allah yang saleh. Inti dari iman, Islam, dan ihsan dihadirkan di setiap mata kuliah.

2. Antropo (Kemanusiaan atau *al-Insaniyah*)

Menghubungkan kurikulum dengan kebermanfaatan bagi kehidupan manusia, keadilan, dan kesejahteraan sosial, serta pemahaman tentang hakikat manusia sebagai makhluk sosial.

3. Ekosentris (Kealaman atau *al-Kauniyah*)

Menghubungkan kurikulum dengan alam, peran manusia sebagai khalifah fi al-ardh, dan upaya mewujudkan lingkungan yang baik *baldatun thayyibatun wa robbun ghofur*.

Adapun Penerapannya di dalam Kurikulum yaitu:

- a. Setiap pokok bahasan didalam silabus selalu dihubungkan dengan ayat Al-Qur'an dan Hadits.
- b. Pengkajian yang dilakukan dengan pendekatan multidisipliner, transdisipliner, integratif, dan interdisipliner.
- c. Terdapat mata kuliah di setiap program studi yang secara khusus bertemakan Teoantropoekosentris seperti Mata Kuliah Filsafat.

Integrasi Kurikulum di FTIK UIN SYAHADA

Kurikulum ialah seperangkat interaksi yang bertujuan secara langsung maupun tidak langsung dan dirancang untuk memfasilitasi belajar agar lebih bermakna. Interaksi langsung biasanya mengambil bentuk kurikulum tertulis dan berbagai mata pelajaran. Integrasi Kurikulum adalah kurikulum yang pelaksanaannya disusun secara menyeluruh untuk membahas permasalahan tertentu. Pembahasannya dilakukan dengan menggunakan berbagai mata pelajaran yang relevan dalam bidang studi atau antar bidang studi.⁴

Implementasi Kurikulum Merdeka di FTIK UIN SYAHADA dilaksanakan dengan mengharmonisasikan kebijakan Kampus Merdeka dan sasaran Tarbiyah Islamiyah. Kurikulum ini dikembangkan agar mahasiswa dapat memiliki kebebasan dalam memilih mata kuliah dari berbagai disiplin ilmu, yang diwujudkan melalui peningkatan pengetahuan Teknologis, Pedagonis, dan Konten (TPAK). Kurikulum dengan tegas menyatukan tiga pilar kompetensi ini yaitu:

1. Pengetahuan Konten

Pengetahuan pedagogik konten merupakan pengetahuan yang dikembangkan oleh guru secara terus menerus, melalui pengalaman tentang bagaimana mengajar materi tertentu dengan cara tertentu untuk meningkatkan pemahaman siswa. Hal tersebut berarti bahwa seorang guru tidak hanya memerlukan pengetahuan materi melainkan juga pengetahuan bagaimana mengajarkan materi yang dikembangkan secara terus menerus sejak masa perkuliahan sebagai calon guru atau Kedalaman dalam penguasaan materi ajar.⁵

2. Pengetahuan Pedagogis

Pedagogis dapat diartikan sebagai proses membimbing anak. Konsep ini menekankan pentingnya peran pendidik dalam mendukung perkembangan siswa, baik

⁴ Wafi Ali Hajjaj, *INTEGRASI KURIKULUM: Konsep, Model, dan Aplikasi*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020)

⁵ Riza Agustiani, (2015), Profil Pengetahuan Pedagogik Konten Mahasiswa Calon Guru Matematika dalam Melaksanakan Pembelajaran dengan Pendekatan PMRI, *Jurnal Pendidikan Matematika JPM RAFA*, Vol.1, No.2, hlm. 3

secara akademis maupun sosial. Kompetensi pedagogis yang dimiliki oleh seorang guru menjadi landasan penting untuk memasuki dunia pendidikan, di mana mereka akan berinteraksi secara intens dengan siswa. Pedagogis biasa diartikan sebagai Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.⁶

3. Pengetahuan Teknologis

Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar. Media Teknologi dalam proses Belajar banyak memberikan manfaat bagi pendidik dan peserta didik. Manfaat media Teknologi dalam pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga dalam kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.⁷

Dalam konteks pengintegrasian ilmu, TPAK di FTIK diperkaya dengan Nilai-nilai keislaman sehingga menciptakan model pendidik yang mampu memanfaatkan teknologi terbaru untuk menyampaikan materi dengan cara yang efisien, namun tetap berpegang pada akhlak dan ajaran Islam.

FTIK juga secara aktif berusaha memperkuat pemahaman serta penerapan Kurikulum Merdeka, yang merupakan kebijakan kurikulum yang sesuai untuk institusi pendidikan tinggi. Tujuan utamanya adalah untuk mempersiapkan mahasiswa agar menjadi pengajar yang profesional dan kompeten, yang mampu mengaplikasikan Pembelajaran Berbasis TPAK sesuai dengan perkembangan para siswa. Kemudian melakukan Kegiatan seperti sosialisasi dan workshop mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan secara berkala untuk dosen dan mahasiswa, bertujuan untuk mengurangi miskonsepsi dan memperkuat pelaksanaannya.

Implementasi Pembelajaran Berbasis Integratif di FTIK UIN SYAHADA

Pembelajaran tentang ruang kelas dirancang untuk meningkatkan keterhubungan antara ajaran islam dan ilmu pengetahuan, karena itu mengapa ada beberapa strategi pembelajaran integratif di UIN Syahada yang meliputi:

1. Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) yang Terintegrasi

PjBL merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan kompleks, memerlukan beberapa tahapan dan berdurasi relatif panjang, sedikitnya beberapa pertemuan hingga satu semester penuh. Istilah proyek dalam PjBL berfokus pada penciptaan suatu produk, dan umumnya mengarahkan peserta didik untuk memilih dan mengatur kegiatan belajar, melakukan penelitian, dan mensintesis informasi.⁸

Dimana Para mahasiswa diharuskan untuk menyelesaikan proyek yang menggabungkan aspek-aspek dari ajaran Islam dan ilmu pengetahuan. Contohnya: Proyek pembuatan media pembelajaran digital (Ilmu Pengetahuan) yang bertujuan untuk mengajarkan prinsip-prinsip toleransi antaragama.

2. Metode Discovery Learning dengan Penafsiran Ilmiah

Metode Pembelajaran ini dapat Mendorong mahasiswa di FTIK UIN SYAHADA untuk secara mandiri mengidentifikasi hubungan antara fenomena alam atau ilmu pengetahuan yang sedang dipelajari mereka dengan makna yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang relevan dengan penafsiran ilmiah. Dan biasanya didalam mata

⁶ Syarif Hidayat, Yenda Puspita, (2024), Studi Pedagogik Sebagai Ilmu Pengetahuan: Analisis Antologi, Epistemologi Dan Aksiologi, *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.2, No.2, hlm. 4

⁷ Fitri Mulyani, Nur Haliza, (2021), Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan, *JURNAL PENDIDIKAN dan KONSELING*, Vol.3, No.1, hlm. 4-5

⁸ Dwi Agus Sudjimat, *Implementasi Project Based Learning dan Pengembangan Karakter Pekerja Abad XXI*, (Malang: Media Nusa Creative, 2020), hlm. 3

kuliah dosen menggabungkan ayat Qur'an, Hadis dan kisah ilmuwan Muslim dalam pengantar Materi Literasi sains dalam perkuliahan.

3. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) yang Terintegrasi

Problem-Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang dalam prosesnya peserta didik dihadapkan ke dalam suatu permasalahan nyata yang pernah dialami oleh peserta didik. Widiasworo berpendapat bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan proses belajar mengajar yang menyuguhkan masalah kontekstual sehingga peserta didik terangsang untuk belajar. Masalah dihadapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat memicu peserta didik untuk meneliti, menguraikan dan mencari penyelesaian dari masalah tersebut.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan proses pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan dengan peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang dapat menantang peserta didik untuk belajar dan bekerja keras secara kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga terjadi proses interaksi antara stimulus dan respons. Problem Based Learning bertujuan membantu peserta didik mampu dalam menghadapi situasi kehidupan nyata dan mempelajari bagaimana orang dewasa berperan.⁹

PBL diimplementasikan dengan pendekatan analisis kasus yang menghubungkan tantangan pendidikan modern dengan perspektif islam. Contohnya: Kasus perilaku kenakalan remaja dianalisis dengan menggunakan teori perkembangan remaja dengan konsep tarbiyah yang ada didalam islam. PBL yang berbasis integrasi memungkinkan mahasiswa untuk mengamati permasalahan pendidikan secara multidimensional.

4. Penelitian dan Karya Ilmiah

Kurikulum mengharuskan mahasiswa untuk menyusun karya tulis akhir seperti skripsi yang menerapkan pendekatan integrasi pemahaman, melalui baik studi literatur maupun penelitian di lapangan.

Implementasi Program Penguatan Kompetensi Pendidikan di FTIK UIN SYAHADA

UIN SYAHADA menganjurkan Mahasiswa untuk menggunakan hak mereka untuk belajar sebanyak 24 Satuan Kredit Semester (SKS) di bidang studi mereka. Ini memberikan kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam program Magang Pendidikan di sekolah-sekolah umum dan madrasah dengan penekanan pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka, dengan tetap mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan islam dalam kegiatan mengajar. Mahasiswa FTIK UIN SYAHADA biasanya melakukan program PKM atau FTIK mengajar. Dimana para Mahasiswa di tempatkan untuk mengajar di sekolah umum maupun Madrasah dengan focus Tahfiz, serta pesantren Modern atau mengaji.

Para Mahasiswa diberikan tugas untuk mengembangkan RPP yang mengintegrasikan nilai islam dan sains, kemudian menggunakan Media Pembelajaran yang Islami, dan penilaian pembelajaran yang mendasari karakter Qur'ani. Laporan dari adanya PKM atau FTIK Mengajar ini dapat menunjukkan bahwa para guru yang menjadi mitra menilai mahasiswa FTIK UIN SYAHADA mampu menggabungkan nilai-nilai Islam dalam proses pengajaran.

Selain dari PKM atau FTIK Mengajar, Mahasiswa FTIK UIN SYAHADA juga melakukan Penelitian dan Publikasi Integratif, dimana Mahasiswa menjalankan riset yang

⁹ Resti Ardianti, Eko Sujarwanto, Endang Surahman, (2021), Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana, DIFFRACTION: *Journal for Physics Education and Applied Physics*, Vol.3, No.1, hlm. 28

meliputi, Metode pembelajaran Tafsir yang bersifat Ilmiah, kemudian pembuatan Modul ajar yang memiliki nilai dan karakter yang menghubungkan ilmu pengetahuan dan akhlak dalam pembelajaran. Banyak dari penelitian tersebut telah diterbitkan di jurnal mahasiswa dan jurnal kampus.

UIN SYAHADA juga melakukan program KKL atau proyek pengabdian pada masyarakat. Program KKL ini dirancang untuk menggabungkan pemberdayaan masyarakat dengan pemahaman literasi keislaman dan sains. Adapun kegiatan yang dilakukan selama KKL meliputi, Edukasi Lingkungan yang berbasis eco-pesantren, kemudian pelatihan teknologi untuk para guru di madrasah, dan juga Program penguatan iman dan ilmu pengetahuan bagi remaja di masjid. KKL ini menjadi salah satu kegiatan kampus yang dilakukan untuk menerapkan ilmu, teori kemudian praktik secara langsung di masyarakat. Dengan kegiatan KKL ini dapat memberikan kepada setiap Mahasiswa terutama Mahasiswa UIN SYAHADA untuk memberikan pengalaman secara langsung, melatih kompetensi sosial dan kepribadian, serta mempersiapkan mahasiswa sebelum terjun ke dunia kerja, khususnya bagi mahasiswa FTIK sangat memberikan pengaruh pada mereka karena dimana mereka akan belajar bagaimana caranya mengajar dan agar terbiasa mengajar, karena KKL ini lebih berfokus pada penerapan ilmu.

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di FTIK UIN SYAHADA dapat dilakukan melalui dasar Integrasi antara Ilmu Islam dan Sains dengan pendekatan Teoantropoekosentris sebagai strategi penting untuk menghasilkan pendidik Abad ke-21. Kurikulum ini berupaya untuk memastikan bahwa lulusan FTIK tidak hanya memiliki keterampilan profesional dan teknologi yang mumpuni, namun juga memiliki jati diri keislaman yang kokoh sebagai agen perubahan yang membawa nilai-nilai spiritual, kemanusiaan, dan lingkungan dalam dunia pendidikan. FTIK berkomitmen untuk terus meningkatkan integrasi ini sesuai dengan kebutuhan pada zaman ini dan ajaran dasar Islam yang fundamental.

Dalam Rencana Strategi, FTIK UIN SYAHADA berusaha untuk menyusun kurikulum yang menghasilkan mahasiswa sebagai pendidik yang berkualitas dalam bidang pendidikan dengan pendekatan Teoantropoekosentris. Kemudian Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam melakukan penelitian dan membuat karya ilmiah untuk kemajuan dalam pembelajaran, dan Mendorong pengembangan bakat dan kemampuan dalam pengabdian kepada masyarakat (KKL) yang berlandaskan pendidikan dan profesi keguruan secara professional.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sudjimat Dwi, Implementasi Project Based Learning dan Pengembangan Karakter Pekerja Abad XXI, (Malang: Media Nusa Creative, 2020), hlm. 3
- Agustiani Riza, (2015), Profil Pengetahuan Pedagogik Konten Mahasiswa Calon Guru Matematika dalam Melaksanakan Pembelajaran dengan Pendekatan PMRI, Jurnal Pendidikan Matematika JPM RAFA, Vol.1, No.2, hlm. 3
- Ali Hajjaj Wafi, INTEGRASI KURIKULUM: Konsep, Model, dan Aplikasi, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020)
- Ardianti Resti, Eko Sujarwanto, Endang Surahman, (2021), Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana, DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics, Vol.3, No.1, hlm. 28
- Hadi Abdul, (2024), Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Islam: Integrasi Nilai-

- nilai Keislaman dan Kemandirian Belajar, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol.7, No.4, hlm. 4-6
- Hartono Rudi, Wayan Suastra, & Wayan Lasmawan, (2023), Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Melestarikan Budaya Nusantara, EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.4, No.2, hlm. 2-3
- Hidayat Syarif, Yenda Puspita, (2024), Studi Pedagogik Sebagai Ilmu Pengetahuan: Analisis Antologi, Epistemologi Dan Aksiologi, Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.2, No.2, hlm. 4
- Mulyani Fitri, Nur Haliza, (2021), Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan, JURNAL PENDIDIKAN dan KONSELING, Vol.3, No.1, hlm. 4-5
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010).